

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Problem Based Learning Kelas V SDN 3 Mataram

Wahyu Tanata^{1*}, Musahadah², Moh. Irawan Zain³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: tanatatn1999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan siswa kelas V SDN 3 Mataram dalam menuliscerita pendek menggunakan metode *Problem Based Learning*. Pada penelitian ini diterapkan pendekatan Penelitian tindakan kelas. Salah satu bentuk penilaian pada keterampilan menulis cerpen siswa adalah dengan melihat kelengkapan unsur intrinsik pada cerpen siswa. Sumber data pada penelitian ini yaitu hasil karya cerpen siswa yang berjumlah 27 cerpen. Hasil karya menulis cerpen siswa dipenelitian tindakan kelas dan dideskripsikan berdasarkan unsur intrinsik cerpen yaitu tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Berdasarkan tolak ukur penilaian keterampilan menulis cerpen siswa dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen, siswa yang berkategori sangat baik berjumlah 11 siswa dengan persentase 40,74%. 4 siswa berkategori baik dengan persentase 14,81%. 4 siswa berkategori cukup dengan persentase 14,81%. 7 siswa berkategori kurang dengan persentase 25,92% dan 1 siswa memperoleh kategori sangat kurang dengan persentase 3,70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 3 Mataram berkategori baik, sesuai perhitungan jumlah nilai keseluruhan 1883 dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 69,74. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada guru untuk lebih giat memberikan latihan menulis kepada siswa, terutama menulis cerpen agar kemampuan menulis cerpen siswa lebih baik. dan bagi peneliti selanjutnya untuk menganalisis keterampilan menulis cerpen siswa sekolah dasar dikelas yang lain.

Kata Kunci: *Keterampilan; Menulis; Cerpen; PBL*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan Bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Tarigan, 2008: 1). Dari keempat, Akhadiyah (1988: 2) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal ini disebabkan karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya keterampilan dalam menyusun pikiran dan prasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata Bahasa kemudian menyusun dalam bentuk paragraf.

Pada hakekatnya keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting walaupun terkesan rumit. Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan lawan bicara di karenakan gagasan ataupun pesan yang di sampaikan oleh penulis diwujudkan dalam bentuk tulisan. Selanjutnya Suparno dan Yunus (2008:1.3) Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Keterampilan menulis di sekolah dasar merupakan salah satu keterampilan yang di tekankan pembinaannya di samping membaca dan berhitung. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama keterampilan menulis, di perlukan pendekatan pembelajaran yang lebih

menekankan pada aktifitas belajar dan kreativitas siswa. Kegiatan menulis kreatif salah satunya adalah menulis cerpen. Yunus (2015:7) berpendapat bahwa, ” menulis kreatif dapat di definisikan sebagai proses menulis yang bertumpu pada pengembangan daya cipta dan ekspektasi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik”. Keterampilan menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah dasar karena cerpen dapat di jadikan sebagai sarana dalam menuangkan ide-ide kreatif siswa

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai. Pentingnya penguasaan keterampilan menulis di era modern sekarang ini, dikarenakan melalui tulisan orang dapat menuangkan ide dan gagasannya tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan orang lain atau pembaca. Teknologi yang semakin berkembang pesat membuat tulisan dapat di baca oleh orang yang berada ditempat jauh dari penulisan tersebut tanpa mengetahui siapa penulisnya. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat di butuhkan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa bisa mengarang tulisan yang dibuat berbasis masalah metode yang tepat untuk hal tersebut yaitu metode *problem based learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia SD mencantumkan kompetensi dasar menulis kebahasaan dan kompetensi dasar menulis sastra. Setelah menyelesaikan pendidikan siswa diharapkan mampu memiliki kompetensi menulis sesuai dengan tuntutan kurikulum. Keterampilan menulis cerpen membutuhkan keterampilan dalam pemelihan dan penguasaan unsur-unsur kebahasaan serta imajinasi yang mengandung makna bagi pembacanya. Dalam penelitian ini karya cerpen siswa yang sederhana dikumpulkan untuk dipenelitian tindakan kelas berdasarkan aspek penilaian keterampilan menulis cerpen, diharapkan mampu menemukan permasalahan yang menjadi letak kesulitan siswa dalam menyusun cerita pendek. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Penelitian tindakan kelas Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SDN 3 Mataram”. Untuk mendukung dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini digunakan beberapa teori utama sebagai berikut :

Menurut Rusyana (1984: 191) menulis adalah penggunaan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Sedangkan keterampilan menulis menurut Roffi’uddin dan Darmiyanti Zuhdi (1999: 159) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan prasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

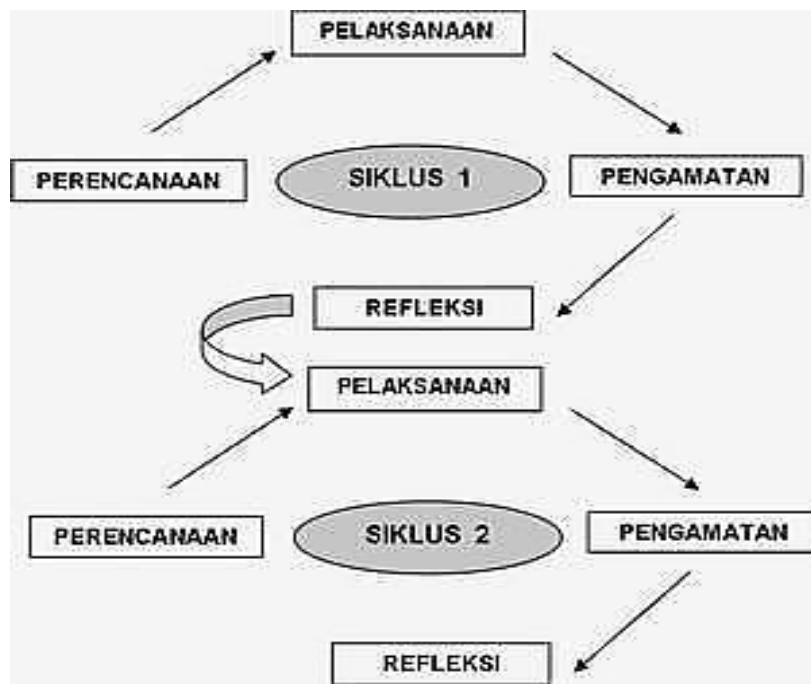
Cerita pendek menurut Suharyanto (2002: 46) merupakan cerita berbentuk prosa yang pendek. yang di maksud pendek disini adalah ringkas dan padatnya suatu cerpen dan bisa selesai di baca dalam sekali duduk. Adapun unsur cerita pendek menurut Nurgiyantoro(2012: 23) merupakan unsur yang membangun karya sastra, dan unsur intrinsik pada cerpen membuat cerpen terwujud, dan unsur intrinsik pada cerpen ialah tema, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat. dari beberapa penjelasan tersebut yang dipenelitian tindakan kelas dari penelitian ini adalah hasil karya cerpen siswa berdasarkan unsur intrinsik sebuah cerpen meliputi: tema, latar, tokoh, alur, dan amanat.

Tema menurut Enny Zubaidah. (2012: 63) adalah ide-ide yang membangun sebuah cerita seperti masyarakat sifat-sifat manusia atau kondisi manusia. Selanjutnya dinyatakan

bahwa tema adalah masalah pokok dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro (2015) mengatakan tokoh adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan meliputi perilaku cerita, perwatakan tokoh dan pelukis tokoh dan latar adalah landasan tumpu yang mengarah pada pengertian tempat, hubungan, waktu dan lingkungan sosial terjadi peristiwa. Pelukisan latar cerita dalam cerita pendek jumlahnya terbatas. Alur adalah urutan kejadian/peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun pengarang berdasarkan urutan kaitan sebab akibat. Waluyo (2003: 40) mengungkapkan amanat pesan, nasihat, merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca cerpen. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Cara menyimpulkan amanat cerpen sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap satu hal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila dilaksanakan dengan baik dan benar. Menurut Arikunto (2006: 3) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan di dalam kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali siklus (Arikunto dkk, 2006).



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 3 Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Mataram yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 terhitung mulai tanggal 10 Maret sampai 25 Mei 2023.

Intrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian hasil menulis cerpen siswa kelas V SDN 3

Mataram, maka perlu dibuatkan rubrik penilaian yang di susun berdasarkan keterampilan menulis cerpen. Siswa di minta untuk membuat cerpen berdasarkan pengalamannya sendiri, setelahnya dipenelitian tindakan kelas berdasarkan aspek yang terdapat pada rubrik penilaian.

Tabel 1. Tolak Ukur Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Presentase Penguasaan	Nilai	Mutu	Tingkat Kemampuan
≥78%	A	5	Sangat Baik
66% - 77%	B	4	Baik
54% - 65%	C	3	Sedang
42% - 53%	D	2	Kurang
<42%	E	1	Sangat Kurang

Rumus untuk pemberian nilai untuk masing-masing kriteria digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor } M}{\text{Skor } Ma} \times 100 \text{ (Sudijono, 2014: 24)}$$

Keterangan :

M = Skor yang di peroleh siswa

Ma = Skor Maksimal

Untuk nilai rata-rata Keterampilan menulis cerpen siswa yang digunakan sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Mx = Nilai rata-rata

x = Jumlah skor nilai siswa

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Keterampilan menulis cerpen siswa di peroleh berdasakan penelitian tindakan kelas dari kelima aspek keterampilan meliputi aspek tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Kegiatan mengpenelitian tindakan kelas data berdasarkan pada rubrik penilaian keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 3 Mataram yang telah disusun sebelumnya dan di katagorikan sesuai tolak ukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen terhadap kelima aspek tersebut, Keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 3 Mataram terbagi menjadi keriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Secara umum keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 3 Mataram dapat di lihat pada lampiran 1 tabel penilaian menulis cerpen. Pada lampiran 1 tersebut, di ketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan keterampilan menulis cerpen dilihat dari kelima aspek adalah 1883 dari 27 siswa. Nilai rata-rata yang di peroleh siswa yaitu 66,74 dan berada padarentang 66-77 sehingga di katagorikan baik. Dari jumlah keseluruhan keterampilan menulis cerpen terbagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut disajikan data hasil penelitian tindakan kelas menulis cerpen siswa kelas V SDN 3 Mataram.

Tabel 2. Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas V SDN 16 Cakeranegara

Nilai	Jumlah Siswa	Peresentase Siswa	Kriteria
≥ 78	11	40,74%	Sangat Baik
66-77	4	14,81%	Baik
54-65	4	14,81%	Cukup
42-53	7	25,92%	Kurang
< 42	1	3,70%	Sangat Kurang

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas dapat diketahui gambaran mengenai keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 3 Mataram. Dimana siswa yang memperoleh kriteria sangat baik berjumlah 11 siswa presentase yang di peroleh sebesar 40,74% dengan nilai yang diperoleh berkisar pada ≥ 78 . 4 siswa memperoleh kriteria baik dengan presentase 14,81% dan nilai yang di peroleh berkisar antara 66-77. Siswa yang memperoleh kriteria cukup berjumlah 4 siswa dengan presentase 14,81% dan nilai berkisar antara 54-65. Siswa yang memperoleh kategori kurang berjumlah 7 siswa dengan presentase 25,92% dan berada pada rentang nilai berkisar antara 42-53. Penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan siswa kelas V SDN 3 Mataram secara khusus diuraikan melalui masing-masing aspek yaitu aspek tema, tokoh, latar, alur dan amanat. Hasil dari penelitian tindakan kelas masing-masing aspek tersebut di sajikan satu-persatu sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dilihat dari Aspek Tema

Hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa pada aspek temadapat dijelaskan melalui Tabel 3.

Tabel 3. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Dilihat Dari Aspek Tema

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
5	11	40,74%	Sangat baik
4	6	22,22%	Baik
3	3	11,11%	Cukup
2	7	25,92%	Kurang
1	-	-	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa dilihat dari aspek kesesuaian dengan kriteria penuliscerpen di peroleh 5 kriteria keterampilan. Pada kriteria sangat baik ada 11 siswa dengan persentas 40,74%. siswa yang memperoleh kriteria sangat baik adalah siswa yang mendapat skor 5. 6 siswa yang mendapatkan kriteria baik dengan persentase 22,22%. siswa yang memperoleh kriteria baik adalah siswa yang mendapat skor 4. 3 siswa mendapatkan kriteria cukup dengan persentase 11,11%. siswa yang memperoleh kriteria cukup adalah siswa yang mendapat skor 3. 7 siswa mendapatkan kriteria kurang dengan persentase 25,92%. Siswa yang memperoleh kriteria kurang adalah siswa yang mendapat skor 2. Sedangkan pada kriteria sangat kurang dengan persentas 25,92%. Sedangkan kriteria sanagat kurang persentasenya 0%, dapat disimpulkan bahwa cerpen karya siswa

pada aspek tema sudah sangat baik dalam menerapkannya.

2. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dilihat dari Aspek Tokoh

Hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa pada aspek tokoh dapat dijelaskan melalui Tabel 4.

Tabel 4. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Dilihat Dari Aspek Tokoh

Skor	Jumlah siswa	Persentase	Kriteria
5	2	7,40%	Sangat baik
4	6	22,22%	Baik
3	14	51,85%	Cukup
2	6	22,22%	Kurang
1	-	-	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa dilihat dari aspek kesesuaian dengan kriteria penulisan cerpen di peroleh 5 kriteria keterampilan. Pada kriteria sangat baik ada 4 siswa dengan persentase 7,40%. siswa yang memperoleh kriteria sangat baik adalah siswa yang mendapat skor 5. 6 Siswa yang memperoleh kriteria baik dengan persentase 22,22%. siswa yang memperoleh kategori baik adalah siswa yang mendapat skor 4. 14 Siswa memperoleh kriteria cukup dengan persentase 51,85%. siswa yang memperoleh kategori cukup adalah siswa yang mendapat skor 3. 6 siswa memperoleh kategori kurang dengan persentase 22,22%. Siswa yang memperoleh kategori kurang adalah siswa yang mendapat skor 2. Sedangkan Siswa memperoleh kriteria sangat kurang persentasenya 0%.

3. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dilihat dari Aspek Latar

Hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa pada aspek latar dapat dijelaskan melalui Tabel 5.

Tabel 5. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Dilihat Dari Aspek Latar

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
5	6	22,22%	Sangat baik
4	7	25,92%	Baik
3	12	44,44%	Cukup
2	2	7,40%	Kurang
1	-	-	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa dilihat dari aspek kesesuaian dengan kriteria penulisan cerpen di peroleh 5 kriteria keterampilan. Pada kriteria sangat baik ada 6 siswa dengan persentase 22,22%. siswa yang memperoleh kriteria sangat baik adalah siswa yang mendapat skor 5. 7 Siswa yang memperoleh kriteria baik dengan persentase 25,92%. siswa yang memperoleh kriteria baik adalah siswa yang mendapat skor 4. 12 Siswa memperoleh kriteria cukup dengan persentase 44,44%. siswa yang memperoleh kriteria cukup adalah siswa yang mendapat skor 3. 2 siswa memperoleh kategori kurang dengan persentase 7,40%. Siswa yang memperoleh kategori kurang adalah siswa yang mendapat skor 2. Sedangkan siswa memperoleh kriteria sangat kurang dengan persentasenya 0%.

4. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dilihat dari Aspek Alur

Hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa pada aspek alur

dapat dijelaskan melalui Tabel 6.

Tabel 6. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Dilihat Dari Aspek Alur

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
5	6	22,22%	Sangat baik
4	8	29,62%	Baik
3	8	29,62%	Cukup
2	5	18,51%	Kurang
1	-	-	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa dilihat dari aspek kesesuaian dengan kriteria penulisan cerpen di peroleh 5 kriteria keterampilan. Pada kriteria sangat baik ada 6 siswa dengan persentase 22,22%. siswa yang memperoleh kriteria sangat baik adalah siswa yang mendapat skor 5. 8 Siswa yang memperoleh kriteria baik dengan persentase 29,62%. siswa yang memperoleh kategori baik adalah siswa yang mendapat skor 4. 8 Siswa memperoleh kriteria cukup dengan persentase 29,62%. siswa yang memperoleh kategori cukup adalah siswa yang mendapat skor 3. 5 siswa memperoleh kategori kurang dengan persentase 18,51%. Siswa yang memperoleh kategori kurang adalah siswa yang mendapat skor 2. Sedangkan siswa memperoleh kriteria sangat kurang persentase 0%.

5. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dilihat dari Aspek Amanat

Hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa pada aspek amanat dapat dijelaskan melalui Tabel 7.

Tabel 7. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Dilihat Dari Aspek Amanat

Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
5	5	18,51%	Sangat baik
4	8	29,62%	Baik
3	6	22,22%	Cukup
2	6	22,22%	Kurang
1	2	7,41%	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa dilihat dari aspek kesesuaian dengan kriteria penulisan cerpen di peroleh 5 kriteria keterampilan. Pada kriteria sangat baik ada 5 siswa dengan persentase 18,51%. siswa yang memperoleh kriteria sangat baik adalah siswa yang mendapat skor 5. 8 Siswa yang memperoleh kriteria baik dengan persentase 29,62%. siswa yang memperoleh kriteria baik adalah siswa yang mendapat skor 4. 6 Siswa memperoleh kriteria cukup dengan persentase 22,22%. siswa yang memperoleh kriteria cukup adalah siswa yang mendapat skor 3. 6 siswa memperoleh kriteria kurang dengan persentase 22,22%. Siswa yang memperoleh kategori kurang adalah siswa yang mendapat skor 2. 2 siswa memperoleh kriteria sangat kurang dengan persentase 7,41%. siswa yang memperoleh kategori sangat kurang adalah siswa yang mendapat skor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 3 Mataram dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan total keseluruhan nilai siswa yaitu 1883 dengan rata-rata

nilai 67,74. Secara keseluruhan jika dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 3 Mataram dapat di ketahui jumlah siswa yang memperoleh kriteria sangat baik sebanyak 11 siswa, rentang nilainya ≥ 78 dengan persentase 40,74%. 4 siswa berkriteria baik, rentang nilai 66-77 dengan persentase 14,81%. Siswa yang berkriteria cukup sebanyak 4 siswa, rentang nilai 54-65 dengan persentase 14,81%. 7 berkriteria kurang dengan rentang nilai 42-53 dengan persentase 25,94%. 1 siswa lainnya bekategori sangat kurang dengan rentang nilai < 42 dengan pesentase 3,70%. Adapun hasil penelitian tindakan kelas keterampilan siswa berdasarkan kelima aspek adalah sebagai berikut:

1. Pada aspek tema, siswa yang berkriteria sangat baik berjumlah 11 siswa dengan persentase 40,74%, kriteria baik berjumlah 6 siswa dengan persentase 22,22%, kriteria cukup berjumlah 3 siswa dengan persentase 11,11%, dan kriteria kurang berjumlah 7 siswa dengan persentase 25,92%
2. Pada aspek tokoh, siswa yang berkriteria sangat baik berjumlah 2 siswa dengan persentase 7,41%, kriteria baik berjumlah 6 siswa dengan persentase 22,22%, kriteria cukup berjumlah 14 siswa dengan persentase 51,85%, dan kriteria kurang berjumlah 6 siswa dengan persentase 22,22%
3. Pada aspek latar, siswa yang berkriteria sangat baik berjumlah 6 siswa dengan persentase 22,22%, kriteria baik berjumlah 7 siswa dengan persentase 25,92%, kriteria cukup berjumlah 12 siswa dengan persentase 44,44%, dan kriteria kurang berjumlah 2 siswa dengan persentase 7,41%
4. Pada aspek alur, siswa yang berkriteria sangat baik berjumlah 6 siswa dengan persentase 22,22%, kriteria baik berjumlah 8 siswa dengan persentase 29,62%, kriteria cukup berjumlah 8 siswa dengan persentase 29,62%, dan kriteria kurang berjumlah 5 siswa dengan persentase 18,51%
5. Pada aspek amanat, siswa yang berkriteria sangat baik berjumlah 5 siswa dengan persentase 18,51%, kriteria baik berjumlah 8 siswa dengan persentase 29,62%, kriteria cukup berjumlah 6 siswa dengan persentase 22,22%, kriteria kurang berjumlah 6 siswa dengan persentase 22,22%. dan kriteria sangat kurang 2 siswa dengan persentase 7,41%.

Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan, berikut saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Aspek keterampilan menullis cerpen yang masih kurang dikuasai oleh siswa kelas V SDN 3 Mataram adalah aspek tokoh dan amanat, oleh karena itu direkomendasikan bagi guru untuk lebih menekankan pembelajaran terhadap unsurintrinsik dalam cerpen.
2. Guru meminta siswa agar lebih sering membaca buku ataupun cerpen, agar terampil dan kosa kata siswa bertambah dalam menulis cerpen.
3. Disarankan kepada guru agar terus memberikan pelatihan kepada siswa menulis cerpen dan melaksanakan penilaian terhadap cerpen berdsarkan aspek tema, tokoh, latar, alur dan amanat.

REFERENSI

- Akhadiyah, sabarti. 1998. Pembina Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Chairunnisa, Connie. 2017. Metode Penelitian Ilmiah. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Enny Zubaidah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjja Mada University Press

- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Suharyanto, S. 2002. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta. Widya Duta
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menuklis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.